

PUSAT STUDI GENDER DAN PEMBENTUKAN CITRA
(Studi tentang Pembentukan Citra IAIN Sunan Ampel Surabaya
Melalui Pengembangan Jaringan di Pusat Studi Gender)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S-1) Ilmu Dakwah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2008 001 KOM	No. REG 1 D-2008 / KOM / 001 ASAL BUKU: TANGGAL 1

Oleh :

FITRI EKA YULIANTI
NIM. BO6302017

FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2008

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FIRTRI EKA YULI YANTI
NIM : B06302017
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI
JUDUL SKRIPSI : PUSAT STUDI GENDER dan PEMBENTUKAN
CITRA (Studi tentang Pembentukan Citra IAIN Sunan
Ampel Surabaya Melalui Pengembangan Jaringan di
Pusat Studi Gender)

Surabaya, Juli 2007

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



(NIKMAH HADIATI SALISAH, SIP.,M.SI)

NIP. 150 291 150

II

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **FITRI EKA YULI YANTI** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya 12 Februari 2008

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan



Prof. Dr. H. Sholahudin Dip. Is.
NIP. 150 194 059

Ketua,

Nikmah Hadiati S. S. Ip, M. Si
NIP. 150 291 150

Sekretaris

A. Khairul Hakim, S. Ag, M. Si
NIP 150 327 211

Penguji I

Drs. H.M. Nadhim Zuhdi. MM
NIP 150 152 383

Penguji II

Drs. Hamdun Sulhan M. Si
NIP 150 207 790

ABSTRAKSI

Fitri Eka Yuli Yanti 2008. Penelitian kualitatif tentang Peran Pusat Studi Gender dan Pembentukan Citra IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui pengembangan jaringan. Skripsi komunikasi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Kualitatif. Pusat Studi Gender dan Pengembangan citra IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Pusat Studi Gender dalam bentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui lembaga jaringan baik yang ada di lembaga pemerintah maupun yayasan. Usaha yang dilakukan Pusat Studi Gender dalam memberikan perkembangan informasi lebih sering diadakan oleh Pusat Studi Gender (seperti seminar, work shop, pelatihan dan sebagainya). Sejauh ini cara tersebut sudah sangat sukses dalam membina hubungan antara Pusat Studi Gender dan Lembaga jaringan. Dan hampir semua lembaga jaringan kagum terhadap Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel, karena mereka bisa menyetarakan antara tugas, fungsi dan kedudukan mereka dengan lingkungan mereka. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel selalu memberikan dan mencari informasi tentang perkembangan apa yang ada di lembaga jaringannya. Dan mereka selalu menginformasikan apa saja yang sedang terjadi kepada lembaga jaringannya antara lain melalui internet, web-site dan sebagainya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi.....	vii
Daftar Isi.....	viii
 BAB I Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II Kajian Pustaka.....	 12
A. Pembahasan Teori	12
 BAB III Metode Penelitian.....	 24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Sumber dan Jenis Data.....	28

digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV Penyajian Data.....	46
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	46
B. Struktur Kepengurusan Pusat Studi Gender	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
BAB V Analisis Data	60
A. Temuan Data	60
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori	64
BAB VI Penutup.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	79
Daftar Pustaka	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari orang tidak dapat lepas dari komunikasi. Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar cara kita beradaptasi dengan lingkungan. Melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan kita dan meningkatkan kesehatan kita. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu proses awal terjadinya interaksi

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet bahkan berantakan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* “komunikasi terjadi adalah sebagai konsekuensi hubungan social (Social Relation). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan arena hubungan tersebut maka timbullah interaksi social (Social Interaktion) sedangkan interaksi sosial terjadi disebabkan interkomunikasi.”¹

Sedangkan menurut peneliti komunikasi diartikan sebagai “interaksi antara manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian antara

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) h. 3

komunikator (penyampa pesan) dengan komunikan (penerima pesan) sehingga menimbulkan efek tertentu .“

Melalui beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manusia tidak dapat lepas dari komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi social dalam masyarakat.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut Arni Muhammad “ Komunikasi adalah pertukaran verbal maupun non _verbal antara si pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.²

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung maupun tak langsung melalui media. Karena itulah proses penyampaian pesan komunikasi diharapkan mempunyai tujuan dan bisa berpengaruh langsung terhadap penerima pesan.³

Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja baik diruang terbuka maupun tertutup baik perorangan maupun kelompok. Proses komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelakunya saja tapi factor situasional juga turut menentukan berlangsungnya proses komunikasi, dengan demikian apabila semua factor tersebut diperhatikan maka proses komunikasi akan dapat berlangsung secara efektif.

Dalam hal ini ada empat komponen yang cenderung sama yaitu : orang yang mengirim pesan, pesan yang akan dikirim, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari si pengirim kepada si penerima dan si penerima pesan karena

² Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta, Bumi Aksara , 2000) h.4

³ Deddy Mulyana, *pengantar komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya <2002>) h.12

komunikasi merupakan dua proses dua arah atau timbale balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi . ✓

Komunikasi yang efektif menurut Onong Uchjana Efendi dipengaruhi oleh dua factor yaitu komunikan yang berarti bahwa seorang harus dapat memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator, kedua komunikator yang harus mempunyai kemampuan untuk meyakinkan komunikan dan harus memiliki daya tarik yang kuat sehingga dapat menyampaikan pesan yang baik kepada komunika. ✓

Begitu pula dalam suatu kelompok atau lembaga tidak bisa lepas dari komunikasi. Termasuk dalam hal ini adalah Pusat Studi Gender yang merupakan salah satu lembaga yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pusat Studi Gender merupakan salah satu lembaga penelitian dan pengkajian yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang membahas tentang kesenjangan antara laki-laki dan perempuan baik mengenai kedudukan, peranan, hak dan kewajibannya.

Sejauh ini Pusat Studi Gender telah membina hubungan dengan antar lembaga Pusat Studi Gender dan lembaga jaringan.

Meskipun demikian ada yang menjadi tugas secara tidak langsung yang harus dilakukan oleh Pusat studi Gender terhadap lembaga jaringannya yaitu membentuk citra positif IAIN Sunan Ampel Surabaya pada lembaga jaringannya tersebut.

Kedekatan antara anggota dan ketua Pusat Studi Gender termasuk tindakan awal dalam membentuk citra dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pusat Studi Gender mempunyai beberapa lembaga jaringan (dikenal dengan lembaga donor) dan semua itu merupakan partner kerja dari Pusat Studi Gender.

Dalam suatu lembaga dipastikan ada yang menganggap atau memandang bahwa IAIN merupakan lembaga yang hanya untuk satu kalangan saja yakni yang berasal dari pondok pesantren saja.

Selain masalah diatas ada juga pendapat masyarakat bahwa lembaga IAIN hanya bekerja sama dan membina hubungan dengan organisasi tertentu. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang usaha apa yang dilakukan oleh lembaga terhadap jaringannya mengenai citra IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk menggali dan meneliti lebih lanjut bagaimana cara dan usaha yang dilakukan Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya kepada lembaga jaringannya dalam menciptakan dan membentuk citra positif dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan focus dari penelitian ini adalah “Bagaimana upaya yang dilakukan Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Pusat Studi Gender dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya. “ ✓

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Secara teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan komunikasi terutama tentang komunikasi organisasi sebagai kontribusi dan sebagai pendukung sumber bacaan alternatif bagi mahasiswa fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sebagai penambah wawasan bagi peneliti bagi dari segi penelitian maupun dari segi pengetahuan (intelektual), pengalaman (ekperimen) dan kemudian dapat diambil manfaatnya.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dan sebagian masyarakat luas khususnya semua anggota pusat studi gender dan orang-orang yang terlibat dengan lembaga tersebut yang menjadi obyek penelitian ini, dan bisa membentuk citra positif dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada⁴.

⁴ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h. 96. id
digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id

Dengan konsep yang dipilih dalam setiap penelitian, maka akan membatasi permasalahan dan ruang lingkupnya dengan harapan agar permasalahan tersebut tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami konsep yang diajukan dalam suatu penelitian.

Di IAIN terdapat beberapa lembaga dan dari lembaga tersebut salah satunya adalah pusat studi gender (PSG), yang menjadi obyek dalam penelitian ini, adapun konsep yang dibuat oleh penelitian dalam penelitian ini adalah: ✓

1. Pusat Studi Gender

Pusat studi gender adalah lembaga yang mengkajian tentang persoalan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan baik yang menyangkut atau mengenai kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban. Konsentrasi pengkajian pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama ditujukan untuk mengkaji terdapatnya ketimpangan-ketimpangan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari kacamata Islam

2. Pembentukan Citra

Pembentukan adalah proses, pembuatan, dan cara membentuk.⁵

Citra adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.⁶

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat

⁵ Debdikbut, *kamus bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1986)h.104

⁶ Ibid.,n.169

(kehumasan) atau public relations. Citra tidak dapat diukur secara matematis, tapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penelitian⁷.

Citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah lembaga, perusahaan atau komite terhadap segala aktifitasnya. Citra dari suatu lembaga atau perusahaan itu tidak dapat dibeli melainkan harus didapat oleh lembaga atau perusahaan itu sendiri⁸.

Dengan kata lain citra adalah tanggapan penilaian dari pihak lain yang memandang sebuah perusahaan atau lembaga dari suatu aktifitasnya. Tanggapan atau penilaian masyarakat dapat berkait dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang terlihat dan dapat diamati oleh masyarakat tertentu.

Pembentukan citra merupakan usaha yang dilakukan lembaga atau organisasi demi mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga tersebut pembentukan citra biasanya dilakukan pada tahap awal (perkenalan) dalam suatu organisasi atau lembaga dan pada saat lembaga atau organisasi tersebut mendapat nama buruk di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pusat studi gender membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama melalui pengembangan jaringannya.

⁷ Rosady Rulan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 68.

⁸ Ibid. h. 70.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk memudahkan pemahaman. Maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab serta kejelasannya penulis menguraikan sebagaimana terpapar berikut ini:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang mengungkap masalah-masalah yang menjadi sebab diangkatnya judul skripsi ini, diawali dengan latar belakang masalah, kemudian dirangkum dalam rumusan masalah. Diungkap juga tujuan dan manfaat penelitian. Adapun dalam menghindari kesalahpahaman dalam memahami globalisasi makna, maka penulis memaparkan definisi konsep judul dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari kajian pustaka. Dalam hal ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub A menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang meliputi pengertian komunikasi organisasi, pembentukan citra, pusat studi gender dan kajian teoritik. Pada sub B dijelaskan mengenai kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, dalam hal ini menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab keempat menggambarkan tentang deskripsi lokasi penelitian, yakni visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan pusat studi gender dan deskripsi hasil penelitian.

Bab kelima peneliti menjelaskan analisa data. Dengan menguraikan beberapa temuan data dan mengkonfirmasikan temuan data tersebut terhadap teori yang dipakai peneliti.

Bab keenam merupakan penutup, di mana di dalamnya dicantumkan kesimpulan dan rekomendasi untuk mengetahui secara ringkas hasil yang dicapai dalam skripsi yang telah dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang dijadikan acuan peneliti. Peneliti menganggap teori sebagai acuan karena melalui teori, maka hasil dari penelitian baru akan bisa disimpulkan. Selain itu, teori merupakan salah satu cara agar penelitian mendapat hasil yang lebih baik.

Dua teori yang dipakai peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori hubungan manusia dan teori sistem sosial. Adapun peneliti akan berusaha menjelaskannya sesuai dengan kemampuan peneliti. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Teori Hubungan Manusia

Teori hubungan manusia ini diperkenalkan pada tahun 1930-an. Pelopor dari teori ini adalah Barnard (1938), Mayo (1933) Roethlisberger dan Dicksen (1939). Inilah permulaan dari teori hubungan manusia menolak prinsip kultural klasik dan menentang pandangan yang mekanis terhadap kebutuhan sosial anggota organisasi.¹

Teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan

¹ R. Wayne Pace & Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, h. 145

anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan profesinya.

Teori hubungan manusia sanggup bersaing secara efektif dengan teori klasik dan membuat kelogisannya secara luas. Melalui bukti-bukti yang diberikan melalui eksperimen yang dilakukan Mayo Roethlis Harger dan Dikhson, eksperimen ini dikenal dengan studi Hawthorne.²

Studi Hawthorne ini penting karena mengidentifikasi beberapa isu kemanusiaan yang penting dalam penampilan pada organisasi yang semula tidak mendapat perhatian. Ada tiga implikasi kunci dari studi ini yang tampaknya memberikan dasar bagi pengembangan teori hubungan manusia, sebagai salah satu perspektif pilihan terhadap teori klasik untuk mempelajari organisasi maupun mempelajari komunikasi organisasi.

Pertama, pengaruh peneliti kepada produksi pekerja dalam penelitian cahaya, mulai menunjukkan pengaruh komunikasi manusia terhadap tingkah laku anggota organisasi. Implikasi bahwa pekerja dipengaruhi melalui komunikasi, menjadi bagian yang amat penting pada bidang komunikasi organisasi, teori klasik menganggap komunikasi hanya perlu bagi supervisor untuk mengkomunikasikan apa yang harus dikerjakan oleh bawahan.

Kedua, pengaruh yang positif dari interview kepada pekerja mengarahkan kepada identifikasi mengenai komunikasi upward atau komunikasi dari bawah kepada atasan dan balikan dari pekerja kepada supervisor sebagai aktifitas organisasi yang berguna, sebelumnya teori

² Ibid., 150

klasik telah menekankan downward atau komunikasi yang datang dari atasan kepada bawahan, sebagai suatu saluran dalam komunikasi organisasi, ingat bahwa penekanan teori klasik pada teoritis, kontrol dan pengarahan tingkah laku pekerja, semuanya melalui komunikasi ke bawah.

Ketiga,, penemuan norma-norma sosial bagi pekerja mengarahkan identifikasi mengenai adanya pengaruh Gender informal dari komunikasi pada anggota organisasi. Pada mulanya teori klasik hanya memberikan penekanan pada pentingnya komunikasi formal melalui garis komando dalam organisasi, teori hubungan manusia mulai melihat kepada komunikasi informal melalui garis sosial dari komunikasi organisasi.

Studi Hawthorne ini dirancang untuk mengenal lingkungan kerja yang ideal untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Mula-mula focus dari studi ini banyak bersamaan dengan teori klasik yang sangat menarik pada studi Hawthorne ini menghasilkan peneliti beberapa hal yang tidak diharapkan yang akhirnya mengarahkan peneliti mempertanyakan kesahihan premis manajemen saintifik dan mengembangkan beberapa prinsip dasar teori hubungan manusia.

Studi Hawthorne ini penting karena mengidentifikasi beberapa isu kemanusiaan yang penting dalam menampilkan pada organisasi yang semula tidak mendapat perhatian.

Dan kaitannya dalam penelitian ini adalah pusat studi gender yang merupakan suatu organisasi menekankan pada pentingnya individu selaku anggota lembaga jaringan maupun relasi dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi karena suatu organisasi tidak akan lepas dari hubungan manusia selaku objek dari organisasi tersebut

Teori ini sangat menentukan prestasi dari suatu organisasi atau lembaga karena teori ini berasumsi bahwa “Strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu dalam mengembangkan potensinya”.

Menurut Kochler (1976) lembaga atau organisasi atau lembaga ialah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok, orang atau pertumpuhan untuk mencapai tujuan tertentu dari lembaga atau lembaga adalah suatu bentuk sistem terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Scheim (1982) lembaga atau organisasi ialah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran perantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.³

Komunikasi organisasi dipandang dari suatu perspektif interpretif (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan

³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules “Komunikasi Organisasi”. Bandung Remaja Rosda Karya, 1993, h. 145

organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi komunikasi. Organisasi adalah “Perilaku Pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi berikut “Organisasi Communications is the Process of Creating and Exchanging Messages Within a Network of Interdependent Relationship to Cope With Environmental Uncertainty”. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.⁴

Definisi diatas mengandung tujuh konsep yaitu:⁵

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai proses.

b. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Dalam

⁴ Ibid, h. 67

⁵ Ibid, h. 126

komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi. Hakikat dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah dan arus pesan, hakikat seri dari arus pesan dan isi dari pesan.

d. Keadaan saling tergantung

Organisasi adalah keadaan yang saling tergantung satu kegiatan dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi yang saling melengkapi.

e. Hubungan

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada jalannya pesan dalam suatu organisasi yang dihubungkan oleh manusia. Oleh

karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Karena lingkungan cenderung berubah, maka setiap organisasi selalu memerlukan perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik dalam unit-unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum.

Dalam suatu organisasi terdiri dari orang-orang yang menduduki suatu posisi, peranan dan terjadi pertukaran informasi melalui jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi akan berbeda dalam sistem dan struktur antara organisasi dengan organisasi yang lainnya maka hubungan tersebut akan ditemukan dalam pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan sistem komunikasi.⁶

Arni Muhammad menyatakan bahwa dari analisis jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi dalam organisasi dengan kelompok tertentu.⁷ Dapat diketahui keterbukaan atau tindakan suatu kelompok dengan kelompok yang lain serta orang-orang yang memegang peranan utama dalam suatu organisasi.

⁶ Ibid., h.123

⁷ Ibid., h.99

Dengan demikian, maka jaringan komunikasi memiliki enam peranan yaitu :

a. Opinion leaders

Merupakan pimpinan formal dalam organisasi, mereka ini tidak selalu mempunyai otoritas secara resmi dalam organisasi, tapi dapat membimbing tingkah laku atau sikap dan tindakan para anggota organisasi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka.

b. Gate keepers

Adalah individu-individu yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi, gate keepers memiliki kewenangan memutuskan apakah informasi tersebut penting atau tidak.

c. Cosmopolities

Mereka ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang ada dilingkungannya, dan tidak memberikan informasi mengenai aktifitas organisasi kepada pihak-pihak tertentu.

d. Bridge

Merupakan anggota kelompok atau suatu organisasi yang menghubungkan kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

e. Liaison

Peranannya hampir sama dengan bridge tapi yang bersangkutan bukan merupakan anggota kelompok.

f. Isolate

Anggota organisasi yang mempunyai kontak minimal dengan orang lain dalam suatu organisasi atau sedang diasingkan oleh kelompoknya..

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau publik relations.⁸ Pengertian citra sebenarnya abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penelitian. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.

Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.⁹ Citra positif dari suatu organisasi atau lembaga berkaitan erat dengan tanggapan atau kesan yang timbul dari publik terhadap eksistensi suatu yang menunjukkan bahwa publik mengerti dan memahami, percaya, merasa puas dan nyaman atau tidak terhadap organisasi atau lembaga tersebut.

Citra dari suatu lembaga atau organisasi terbentuk oleh banyak hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu lembaga atau organisasi antara lain :

- a. Sejarah, riwayat dari organisasi atau lembaga yang gemilang.
- b. Keberhasilan-keberhasilan yang pernah diraihinya.
- c. Kesuksesan atau reputasi yang pernah diraihinya.
- d. Hubungan dengan relasi atau lembaga jaringan dengan baik.
- e. Reputasi sebagai pencipta kegiatan kerja dalam jumlah yang besar.

⁸ Arni Muhammad, "Komunikasi Organisasi", ed.1. cet.3 (Jakarta : Bumi Aksara 2000) h. 24

⁹ Rosady Roslan, "Manajemen PR dan Media Komunikasi", ed. Revisi, cet. S (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) h. 68.

- f. Kesiediaan untuk memikul tanggung jawab yang besar.
- g. Komitmen mengadakan percobaan dan sebagainya.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya hubungan masyarakat (inter massa, 1992) ada beberapa jenis citra (image) yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat diantaranya.¹⁰

a. Citra cermin (mirror image)

Citra cermin diyakini oleh perusahaan atau lembaga yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang lain. Tanggapan, kesan dan citra masyarakat ternyata berbeda antara yang diharapkan dan kenyataan citra di lapangan.

b. Citra kini (current image)

Citra kini merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan atau organisasi atau hal lain yang berkaitan dengan bahasanya. Berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterimanya.

c. Citra keinginan (wish image)

Citra keinginan adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga atau perusahaan tersebut lebih dikenal (good awareness), menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (take and give) oleh masyarakat umum.

d. Citra perusahaan (corporate image)

Jenis citra ini berkaitan dengan tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra lembaga yang positif, lebih dikenal dan diterima

¹⁰ Ibid, h. 70

oleh masyarakat. Seperti tentang sejarah, kualitas pelayanan, keberhasilan yang pernah dicapai, tanggung jawab sosial dan sebagainya.

e. Citra serbaneka (multiple image)

Citra ini merupakan pelengkap dari citra lembaga atau perusahaan citra ini menampilkan pengenalan (awareness) terhadap identitas lembaga atau perusahaan dan penampilan para profesionalnya.

f. Citra penampilan (performance image)

Citra penampilan lebih ditujukan kepada subjeknya. Bagaimana kinerja atau penampilan diri (performance image) para profesional pada lembaga atau perusahaan lainnya.

Menurut Nurul Fitria mahasiswa fakultas tarbiah jurusan PAI semester empat citra dari pusat studi gender sudah baik karena pusat studi gender mampu memperjuangkan peranan-peranan perempuan, kekerasan dalam rumah tangga dan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

“Sebaiknya seminar semacam ini diadakan 3 bulan sekali dan yang mengikuti jangan perempuan saja, laki-laki juga diminta turut andil dalam seminar ini”¹¹

Pusat studi gender ialah lembaga kajian tentang kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan baik yang menyangkut atau mengenai kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban.

¹¹ Wawancara Indah Laila tarbiah, smpd.ac.id setelah seminar pengarusutaraan gender dan sosialisasi UU PKD RT hari jum'at tanggal 30-6-2006 pukul 11.45.

Konsentrasi pengkajian di pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama ditujukan untuk mengkaji terdapatnya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari kacamata islam. Pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai empat program utama yakni kajian, penelitian, sosialisasi dan advokasi.

Selain permasalahan diatas pusat studi gender juga memperhatikan masalah-masalah kemasyarakatan secara umum dan mencoba memberikan kontribusi kepada pihak pembuat undang-undang dengan berbagai informasi yang dibutuhkan guna menentukan kebijakan pemerintah, pimpinan instansi, pimpinan industri dan sebagainya.¹²

Sebagai lembaga yang salah satu program utamanya adalah sosialisasi, maka pusat studi gender mempunyai banyak relasi, baik dari dalam maupun luar negeri.

Dalam membina jaringan pusat studi gender mempunyai cara atau strategi tersendiri dalam membangun kerjasama dengan lembaga jaringan tersebut.

Srategi membangun kerjasama
- Menciptakan wadah komunikasi / kerjasama - Memahami tupoksi masing-masing - Memahami materi untuk kerja sama - Komitmen terhadap hasil keputusan - Menindak lanjuti hasil-hasil kesepakatan - Melakukan koordinasi hubungan kerja baik informatif, konsultatif atau formal dan informal. - Adanya keterbukaan dan saling menghormati / menghargai.

¹² Buku panduan tentang profil pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya h. 10
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dalam menjelaskan penelitian ini yaitu teori hubungan manusia. Teori hubungan manusia ini diperkenalkan pada tahun 1930-an. Pelopor dari teori ini adalah Barnard (1938), Mayo (1933), Roethlisberger dan Roethlisberger dan Dikson (1939). Inilah permulaan teori hubungan manusia menolak prinsip teori struktural klasik dan menentang pandangan yang mekanis terhadap kebutuhan sosial anggota organisasi.

Teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya.

Teori hubungan manusia sanggup bersaing secara efektif dengan teori klasik dan membuat kelogisannya secara luas melalui bukti-bukti yang diberikan melalui eksperimen yang dilakukan Mayo, Roethlisberger dan Dikson. Eksperimen ini dikenal dengan studi Hawthorne.

Studi Hawthorne ini dirancang untuk mengenal lingkungan kerja yang ideal untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Mula-mula fokus dari studi ini banyak bersamaan dengan teori klasik. Yang sangat menarik pada studi Hawthorne ini menghasilkan peneliti beberapa hal yang tidak diharapkan yang akhirnya mengarahkan peneliti mempertanyakan kesahihan premis manajemen saintifik dan mengembangkan beberapa prinsip dasar teori hubungan manusia.

Studi Hawthorne ini penting karena mengidentifikasi beberapa isu kemanusiaan yang penting dalam penampilan pada organisasi, yang semula tidak mendapat perhatian.

Dan kaitannya dalam penelitian ini adalah pusat studi gender yang merupakan suatu organisasi menekankan pada pentingnya individu selaku anggota, lembaga jaringan maupun relasi dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Karena suatu organisasi tidak akan lepas dari hubungan manusia selaku subjek dari organisasi tersebut.

Teori ini sangat menentukan prestasi dari suatu organisasi atau lembaga karena teori ini berasumsi bahwa strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu dalam mengembangkan potensinya.

Pernyataan diatas menandakan bahwa organisasi menginginkan organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan tapi tidak meninggalkan kemampuan anggotanya. Organisasi akan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anggota organisasi sesuai dengan kemampuannya.

2. Teori Perilaku

Teori yang kedua yang dianggap peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu teori perilaku. Teori ini merupakan teori komunikasi kewenangan chester Barnard. Barnard mempublikasikan buku yang berjudul “The function of the executive” Barnard menulis tentang pemikiran-pemikiran terbarunya ia mengatakan bahwa “Organisasi adalah sistem orang, bukan struktur yang direkayasa secara mekanis.

Organisasi adalah sistem orang (manusia) yang merupakan anggota dari organisasi. Organisasi merupakan sistem yang dijalankan oleh anggota organisasi untuk masyarakat. Organisasi bukan struktur yang direkayasa secara mekanis seperti layaknya sebuah mesin, karena organisasinya berhubungan langsung dengan masyarakat dan tidak bisa dikira-kira.

Barnard mengatakan bahwa eksistensi suatu organisasi (sebagai suatu sistem kerja sama) bergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan untuk bekerja sama demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Barnard menyimpulkan bahwa fungsi pertama seorang eksekutif adalah mengembangkan dan memelihara suatu sistem komunikasi.¹³ Ia juga menyatakan bahwa kewenangan merupakan suatu fungsi kemauan untuk kerjasama seseorang atau lembaga yang melakukan kegiatan dengan mengembangkan dan memelihara suatu sistem komunikasi. Barnard menganggap teknik-teknik komunikasi (tertulis dan lisan) penting untuk mencapai tujuan organisasi tapi juga menganggap teknik tersebut sebagai sumber masalah organisasi.

Teknik-teknik komunikasi tersebut yang menentukan bentuk dan ekonomi internal organisasi. Ketiadaan teknik yang sesuai akan memungkinkan dalam menentukan tujuan sebagai suatu bagian penting dari teori organisasi dan manajemen. Tampaknya ia sepenuhnya yakin bahwa komunikasi merupakan kekuatan dari organisasi.

Organisasi merupakan unit sosial yang berusaha mencapai tujuan tertentu. Hakekat (*raison d'être*) organisasi tidak lain mengejar tujuan. Tidak jarang beberapa organisasi telah bertindak sedemikian jauh sehingga seolah-olah mengatakan tujuan semula dan kemudian mengejar cita-cita baru yang dirasakan lebih cocok dengan kebutuhan organisasi.¹⁴

Efektifitas organisasi dalam kaitannya dengan perekrutan dan penempatan anggota lebih disebabkan oleh lingkungan sosial yang menyediakan jenis partisipasi yang disebabkan oleh lingkungan sosial yang menyediakan jenis partisipasi yang dibandingkan dengan usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut.¹⁵

Barnard (1960) menyarankan bahwa komunikasi berhubungan dengan suatu organisasi sosial melalui tiga cara :

1. Sistem sosial dihasilkan lewat komunikasi keseragaman perilaku dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang dihasilkan lewat komunikasi diantara anggota-anggota kelompok.
2. Bila suatu sistem sosial telah berkembang, ia menentukan komunikasi anggota-anggotanya. Sistem sosial mempengaruhi bagaimana, ke dan dari siapa, dan dengan pengaruh bagaimana komunikasi tersebut terjadi diantara anggota-anggota sistem.

¹³ Ibid

¹⁴ Emitai Etziani, "Organisasi-organisasi Modern", Cet.2. (Jakarta:Universitas Indonesia) (ui-press, 1985) h. 8

¹⁵ Ibid. h. 158

3. Pengetahuan mengenai suatu sistem sosial dapat membantu kita membuat prediksi yang akurat mengenai orang-orang agar mengetahui lebih banyak dari pada peranan-peranan yang mereka duduki dalam sistem.

Citra dari lembaga atau organisasi terbentuk oleh banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra dari suatu lembaga atau organisasi antara lain:

- Sejarah atau riwayat dari organisasi atau lembaga yang gemilang.
- Keberhasilan-keberhasilan (di bidang) yang pernah diraihinya.
- Kesuksesan atau prestasi yang pernah diraihinya.
- Hubungan dengan relasi yang baik.
- Reputasi sebagai pencipta kegiatan kerja dalam jumlah yang besar.
- Kesiediaan untuk memikul tanggung jawab sosial.
- Komitmen mengadakan percobaan dan sebagainya.

Dalam hal ini, IAIN Sunan Ampel Surabaya sudah termasuk dalam perguruan yang sudah selayaknya menjadi perguruan tinggi yang diminati oleh masyarakat luas. Meskipun IAIN merupakan perguruan tinggi negeri yang berbasis pesantren dan merupakan perguruan tinggi yang memfokuskan dirinya atau mengkaji masalah-masalah ke-Islaman.

Meskipun demikian IAIN Sunan Ampel Surabaya juga mempunyai lembaga-lembaga atau pusat studi yang ada dalam satu naungan. Dan salah satu di antaranya adalah pusat studi gender yang dalam hal ini akan menjadi obyek penelitian ini.

Pusat studi gender adalah lembaga pusat kajian tentang kesenjangan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari kacamatan Islam memperhatikan masalah kemasyarakatan maka lembaga / pusat kajian ini berhubungan langsung dengan masyarakat umum sebagai relasi atau lembaga jaringannya.

Pusat studi gender mempunyai empat program utama di antaranya sebagai tempat kajian, penelitian, sosialisasi dan advokasi.

Pusat studi gender merupakan salah satu pusat studi yang mengkaji tentang masalah gender. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pusat studi gender membentuk citra IIAN Sunan Ampel Surabaya terutama melalui pengembangan jaringannya.

B.PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini peneliti mendapat acuan skripsi yang disusun oleh SANTA ANJELIKA Nim.200720112 tahun 2005 Fakultas Ilmu Komunikasi UNIVERSITAS Dr.Soetomo.Peneliti ini membahas tentang Pembentukan Citra dan lebih tepatnya berjudul ‘STRATEGI Dalam MEMBENTUK CITRA HOTEL KAYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI’.

Penelitian ini menerangkan tentang bagaimana strategi PR dalam membentuk citra HOTEL KAYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI.Agar masyarakat lebih mengerti dan lebih banyak yang menggunakan jasa hotel tersebut ketika mereka ada di bali.

Adapun kesimpulan dari skripsi sebagai acuan peneliti tersebut adalah Strategi yang dilakukan dalam membentuk citra HOTEL KAYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI dapat digambarkan melalui beberapa cara.

Dalam mengadakan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak guna memperoleh citra yang diharapkan kerja sama dengan media massa sendiri yang diwujudkan dalam bentuk advertising pada majalah-majalah yang mempunyai reputasi pada bidang pariwisata dan peredaranya luas terutama diluar negri.baik berupa iklan ataupun advertorial.bentuk kegiatan lain adalah bekerja sama dengan travel agen dan melakukan road show agar nama HOTEL KAYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI.Lebih kenal oleh masyarakat luas.

Selain itu HOTEL KAYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI mempunyai website sendiri sehingga dapat mengadakan commerce

kerjasama dengan negara lain bahkan ditunjukkan melalui konsul negara asing yang ada di bali.

Penelitian ini dianggap acuan oleh peneliti karena strtegi yang dilakukan oleh PR HOTEL KYU MANIS PRIVATE VILLA and Spa at NUSA DUA BALI road show agar nama hotel tersebut dikenal lebih luas oleh masyarakat.pusat studi gender juga melakukan hal yang sama dengan relasi dan lembaga jaringannya.adapun fungsinya sama yaiu agar lebih dikenal oleh masyarakat dan masyarakat juga lebih mengenal IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik sesuai dengan target dan tujuan, maka peneliti perlu menggunakan suatu metode penelitian dari beberapa metode penelitian yang ada. Metode penelitian adalah seluruh proses penelitian, mulai dari pembahasan konsep teoritik berbagai metode dengan kelebihan dan kelemahannya dan kemudian didapatkan dengan pemilihan metode penelitian dengan tujuan dapat secara tepat mengungkap fakta sosial melalui pengolahan data.

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan atau paradigma naturalistik atau paradigma definisi sosial yang menekankan pada hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya, paradigma naturalistik terbagi atas beberapa aliran, antara lain: fenomenologis, interasionisme, kebudayaan dan etnomenologis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aliran fenomenologis di mana peneliti berusaha memahami arti dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

2. Jenis Penelitian

Jenis peneliti ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Ketika melakukan penelitian, maka peneliti bukan sebagai orang yang ahli, tapi orang yang sedang belajar mengenai sesuatu dari obyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari daerah tertentu. Dengan kata lain dapat menerangkan dan menjawab segala permasalahan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada kasus-kasus tertentu, secara mendalam dan menyeluruh, tidak mengenal pemilihan-pemilihan secara konseptual.

Alasan penulis memilih jenis data kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif pemalsuan data dapat dihindari, hal ini disebabkan adanya teknik keabsahan data pada data yang diragukan, pada penelitian ini peneliti dapat dengan mudah menggali data dengan cara menyatu dan berbaur dengan obyek penelitian.

¹ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani 177 Surabaya, lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui tentang pusat studi gender dalam membentuk citra IAIN di lembaga jaringannya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif ini peneliti berusaha menghasilkan data deskriptif secara mendalam yang bersifat holistik yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Adapun data kualitatif meliputi:

- a. Data tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian.
- b. Data-data lain yang tidak berupa angka.

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Data subyek yang berupa hasil dari interview atau wawancara, opini, sikap pengalaman atau karakteristik subyek penelitian dalam hal ini adalah informan.
- b. Data dokumen yang memuat arsip.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Utama

Sumber data utama diperoleh dari lapangan, berupa hasil wawancara dari informan yang disebut key member. Key member memegang kunci utama dari sumber data dalam penelitian untuk

menentukan informan. Maka dapat menggunakan snow ball sampling yaitu dengan membiarkan peneliti mendapatkan informasi dari siapa saja².

Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.
2. Anggota-anggota Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berperilaku aktif dan ikut berperan serta dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jaringan Pusat Studi Gender atau lembaga yang selama ini dijadikan mitra Pusat Studi Gender untuk melaksanakan program kegiatannya.

b. Sumber data tambahan

1. Catatan di lapangan

Catatan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan berperan serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perkembangan pusat Studi Gender dan aktifitas anggota pusat studi gender dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya.

² S. Nasution. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 99.

2. Dokumenter

Dokumenter ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan berupa buku, arsip, majalah, buletin bahkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang dilalui dalam proses penelitian. Ada empat tahap yang bisa dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu³:

1. Tahap prapenelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan saat peneliti di lapangan, adapun persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyusun rencana penelitian mulai dari pencarian fenomena yang menarik, memilih judul yang tepat sehingga ada persetujuan dari ketua jurusan serta pembuatan proposal, di mana isi dari proposal tersebut memilih lokasi, memilih informan, dan mengurus perizinan dari yang bersangkutan dalam hal ini kepala pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

³ Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.* h 153

b. Memilih lapangan penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, peneliti lebih tertarik pada fenomena yang terjadi di pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena pusat studi gender merupakan salah satu lembaga yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Lembaga ini mengkaji tentang gender. Dalam pengembangan jumlah relasi atau jaringannya PSG harus mampu membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Menilai keadaan lapangan

Memilih lokasi penelitian dibutuhkan juga keadaan lapangan yang stabil artinya penelitian tidak dalam keadaan bermasalah. Dalam menjajaki lapangan penelitian untuk mencari atau mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan pusat Studi Gender dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya di lembaga jaringan pusat studi gender.

d. Mengurus perizinan

Dalam melakukan penelitian di suatu tempat, dibutuhkan surat perizinan. Maka peneliti mengurus perizinan ini mulai dari persetujuan dosen pembimbing, meminta surat pengantar dari ketua jurusan yakni Bapak Drs. Ali Nurdin, S. Ag., Msi yang kemudian ditandatangani oleh bapak dekan yaitu Bapak Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is Surat pengantar tersebut peneliti serahkan kepada lembaga yaitu pusat studi gender.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Agar penelitian berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan peneliti, maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang bersedia memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Untuk memilih informan peneliti mencari dengan kriteria tertentu yang diharapkan bisa memberikan informasi secara rinci.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti agar data dan informasi yang didapat lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan peneliti diantaranya adalah alat tulis dan buku guna mencatat informasi dari informan dan mencatat hal-hal penting lainnya.

2. Tahap Penelitian / Kerja Lapangan

Tahap ini mempersoalkan segala macam tentang pekerjaan / penelitian di lapangan atau obyek (sasaran) yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti harus:

a. Memahami latar belakang penelitian

Peneliti dalam hal ini sudah memahami latar belakang dari penelitian ini baik situasi maupun kondisi lokasi penelitian dalam hal ini tidak menjadi persoalan bagi semua anggota pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. **Persiapan diri**

Persiapan diri ini dibutuhkan agar tidak terjadi ketegangan dalam mencari informasi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah siap, seperti saat memasuki kantor pusat studi gender tidak ada ketakutan sedikit dalam diri peneliti.

c. **Memasuki lapangan**

Saat memasuki lapangan seakan-akan peneliti tidak sedang melakukan penelitian melainkan ikut kegiatan yang dilakukan oleh pusat studi gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

d. **Pengumpulan data**

Setelah peneliti mengikuti kegiatan dan mencatat segala informasi yang dibutuhkan maka data-data yang diperoleh baik dari informan maupun pengamatan langsung dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data bisa diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain yang mendukung. Kemudian dikumpulkan diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dari data-data dan informasi yang didapat, peneliti mengklasifikasikan dan kemudian menyusunnya menjadi suatu penulisan laporan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk menggali data dari sumber data yang telah ditentukan, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data, karena dalam penelitian ini data sangatlah penting. Validitas nilai sebuah penelitian ini sangatlah ditentukan oleh data. Sehubungan dengan penelitian pusat studi gender dan pembentukan citra ini. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Interview Indepth/Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan orang-orang tertentu yang berhubungan langsung dengan bidang penelitian. Dalam metode wawancara ini peneliti berbicara secara langsung dengan informan. Yakni ketua pusat studi gender dan sebagian orang atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang latar belakang pusat studi gender dan pembentukan citra. Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada ketua pusat studi gender dengan orang atau lembaga yang telah disiapkan sebelumnya.

memulai dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian).

Kemudian peneliti operasionalkan model, konsep, teori, prinsip, preposisi atau definisi yang bersifat umum. Dengan menggunakan analisis ini peneliti akan mampu menguji suatu teori dan bisa mencakup sikap permasalahan yang ditelaah. Dengan kata lain induksi analitik adalah suatu metode untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar obyektifikasi hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap efektifitas pusat studi gender dalam membentuk citra melalui pengembangan jaringannya. Menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah instrumen utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini, hasil yang dapat diperoleh adalah peneliti banyak mengamati suatu kejadian dan tindakan yang berkaitan dengan informasi peneliti ini, sehingga dari sini peneliti

dapat menilai dan menguji kebenaran serta kedalaman dari informasi yang disampaikan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus tekun melakukan pengamatan dan juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur, sehingga informan merasa dibutuhkan karena itu untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci⁵ dengan adanya ketekunan pengamatan maka diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing⁶.

Peneliti berupaya mendiskusikan hasil penelitian yang didapat bersama dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam persoalan yang dibahas pada penelitian ini.

⁵ Lexy, J. Moleong. *Op. Cit.* h. 177.

⁶ *Ibid.* h. 26

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi umum obyek penelitian

1. Letak Geografis

Sesuai dengan ilmu geologis, wilayah yang menjadi obyek penelitian adalah termasuk salah satu kelurahan wonocolo yang ada di Jl. Ahmad Yani Surabaya propinsi Jawa Timur. Lokasinya berada tepat dalam satu lingkungan dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dapat diketahui, pusat studi gender ini berada tepatnya di alamat Jl. Jend. Ahmad Yani 117 Surabaya. Telp. (031) 8410298-8413300, Fax (031) 8413300, Tromol pos 4/ Surabaya 60237. email : info@SunanAmpel.ac.id. Http : //www. Sunan-Ampel.ac.id

2. Sejarah berdiri pusat studi gender

Perkembangan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas untuk mewujudkan tujuan nasional, yang tercantum dalam UUD 1945.

Pancasila sebagai filsafah dan pandangan hidup bangsa, UUD 1945 sebagai landasan konstitusi dan GBHN sebagai landasan operasional menempatkan wanita pada keluhuran harkat dan martabatnya, baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan maupun sebagai warga negara dan sumber daya insani, pembangunan yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, perasaan dan kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan aktif dalam segala bidang kehidupan segenap kegiatan pembangunan.

Dalam GBHN 1993 bagian peranan wanita dalam pembangunan bangsa, di amanatkannya perlunya kedudukan dan peranan wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani dalam pembangunan, perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat

makhluk ciptaan Tuhan maupun sebagai warga negara dan sumber daya insani pembangunan yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, perasaan dan kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan aktif dalam segala bidang kehidupan segenap kegiatan pembangunan.

Dalam GBHN 1993 bagian peranan wanita dalam pembangunan bangsa, di amanatkannya perlunya kedudukan dan peranan wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani dalam pembangunan, perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat memberi sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperlakukan kodrat, harkat dan martabatnya.

Dengan demikian, peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan bangsa merupakan nasional gambaran atau potret tentang kedudukan wanita dalam kehidupan keluarga dan masyarakat serta peranannya di dalam segenap bidang pembangunan disebut profil kedudukan dan peranan wanita Indonesia.

Strategi peningkatan peranan wanita dalam perkembangan selama ini lebih menekankan pada kerangka berpikir dan paradigma wanita dalam pembangunan (women and development / WID) yang lebih ditujukan pada masalah mengejar ketinggalan wanita dibanding dengan pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan, penggunaan paradigma ini lebih banyak menghasilkan program dan proyek khusus untuk wanita.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa walaupun berdasarkan paradigma itu cukup banyak diperoleh kemajuan dalam peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan, namun upaya tersebut dirasakan masih perlu dilanjutkan, lebih dikembangkan dan dimantapkan serta dipercepat dengan menggunakan paradigma baru yakni gender dan pembangunan (gender and development).

Dari berbagai program dan proyek tersebut, lahirlah pusat studi wanita (PSW) di seluruh Indonesia, tidak ketinggalan pula muncul pusat

studi wanita (PSW) di seluruh perguruan tinggi islam (IAIN), khususnya IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pertama muncul, program yang larut berpartisipasi dalam menjunjung tinggi harkat, martabat, kedudukan dan peranan wanita di IAIN ini masih bernama kelompok program studi wanita (KPSW), yang berdiri dengan surat keputusan rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, No:182/HK.005/SK/P/1990 tertanggal 4 Agustus 1990. Secara struktural KPSW berada di bawah pusat penelitian pengabdian kepada masyarakat (P3M).

Semua kegiatan dan program KPSW secara praktis tidak berjalan mulus. Sebab disamping banyak kegiatan dan program yang tidak sejalan dengan program P3M. kesulitan birokrasi sering menghambat jalannya program KPSW, terutama masalah yang berkaitan dengan pendanaan, sehingga keberadaan KPSW IAIN Sunan Ampel Surabaya sama dengan ketiadaannya.

Pada periode selanjutnya nama KPSW berganti menjadi pusat studi wanita (KPSW) yakni dengan surat keputusan rektor No. 127/HK.005/SK/P/1995 tertanggal 8 November 1995, dengan gantinya nama KPSW menjadi PSW, walaupun secara struktural masih berada di bawah pusat penelitian, namun sedikit demi sedikit, program dan kegiatan PSW mulai diakui dan di legitimasi oleh ketua pusat penelitian. Sebenarnya nama PSW ini kurang tepat, sebab disamping masih berada di pusat penelitian (sehingga ada pusat dibawah pusat) PSW masih di tuntut untuk selalu minta rekomendasi, mengadakan koordinasi dan persetujuan ketua pusat penelitian terlebih dahulu pada setiap kegiatan dan program yang di ajukan dan PSW tidak bertanggung jawab langsung pada rektor. Pergantian nama KPSW menjadi PSW ini sudah menjadi tuntutan zaman. Sebab seluruh pusat studi wanita di seluruh IAIN di seluruh Indonesia telah sepakat untuk mengganti nama dengan PSW dan diusahakan untuk menjadi pusat yang secara berangsur-angsur melepaskan diri dari pusat

penelitian dan menjadi pusat yang semi otonom yang bertanggung jawab langsung kepada rektor.

Pada periode ketiga, nama PSW diganti lagi menjadi pusat studi gender (PSG). Penamaan ini disertai dengan pergantian ini karena paradigma baru yang digunakan adalah gender dan pembangunan (gender and development/GAD), fokus penelitian dan pengkajian bukan saja menyangkut wanita, tapi sekaligus mengenai laki-laki. Kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan wanita baik yang menyangkut mengenai kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban, semuanya menjadi perhatian dan kajian pusat studi gender.

Berangsur-angsur melepaskan diri dari pusat penelitian dan menjadi pusat yang semi otonom yang bertanggung jawab langsung kepada rektor.

Pada periode ketiga, nama PSW diganti lagi menjadi pusat studi gender (PSG) penamaan ini disertai dengan pergantian kepengurusan dengan surat Rektor No. 24/HK.005/SK/P/2000 tertanggal 7 Maret 2000. Argumentasi yang diajukan untuk pergantian ini adalah karena paradigma baru yang digunakan adalah gender dan pembangunan (gender and development/ GAD), fokus penelitian dan pengkaji bukan saja menyangkut wanita, tetapi sekaligus mengenai laki-laki. Kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan wanita, baik yang menyangkut mengenai kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban, semuanya menjadi perhatian dan kajian pusat studi gender.

Khusus untuk kondisi IAIN Sunan Ampel Surabaya, nama pusat studi wanita menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan kaum pria, karenanya kaum pria enggan untuk bergabung di dalamnya, sebab mereka merasa tidak mempunyai kepentingan untuk mengkajinya. Setelah nama PSW diganti dengan PSG, kini banyak dosen dan karyawan pria IAIN yang bergabung di dalamnya, bahkan mereka bersedia menjadi pengurus harian.

Konsentrasi pengkajian pusat studi gender IAIN Sunan Ampel terutama ditujukan untuk mengkaji terdapatnya ketimpangan antara pria dan wanita, ditinjau dari kacamata islam. Selain itu tidak pula lupa memperlihatkan masalah kemasyarakatan secara umum dan mencoba memberikan kontribusi kepada pihak pembuat undang-undang dengan berbagai informasi yang dibutuhkan guna menentukan kebijakan pemerintahan, pimpinan instansi, pimpinan industri dan sebagainya.

3. Visi pusat studi gender

Membangun masyarakat berkeadilan gender dalam perspektif islam

4. Misi pusat studi gender

- a. Melakukan kajian tentang persoalan-persoalan gender di masyarakat dalam kerangka keislaman.
- b. Melakukan sosialisasi pemahaman persoalan gender dan pengimplementasinya dalam kehadiran masyarakat.
- c. Melakukan advokasi terhadap kebijakan baik di lingkungan internal

5. Tujuan pusat studi gender

- a. Menggali dan mengembangkan serta mensosialisasikan konsep-konsep tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat.
- b. Menggali, mengkaji, mengembangkan serta mensosialisasikan konsep kemitra sejajaran antara laki-laki dan perempuan yang berkeadilan berdasarkan Alqur'an dan hadits
- c. Membentuk jaringan kerjasama dengan berbagai instansi terkait dalam mensosialisasikan hasil-hasil kajian dan penelitian.
- d. Memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling terhadap perempuan yang menghadapi persoalan, khususnya women abusement (kekerasan terhadap perempuan)

6. Program pusat studi gender

- a. Pelatihan penelitian berperspektif gender
- b. Penelitian lapangan dengan tema-tema sosial aktual
- c. Penelitian terhadap teks keislaman yang bias gender

- d. Bedah buku dengan perspektif gender
- e. Diskusi dan seminar tentang isu-isu gender kontekstual

B. Struktur kepengurusan pusat studi gender

Struktur merupakan susunan dari suatu hal struktur kepengurusan dari pusat studi gender berjalan selama 5 tahun. Susunan tersebut berasal dari rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, saat ini baru ada perubahan kepengurusan pada tanggal 2 Januari 2006. Surat keputusan dari rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya ini bernomor : In.03.1/1 HK.005/SK/397/P/2006 tentang pembentukan pengurus PSG IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006-2010.

Struktur kepengurusan pusat studi gender periode 2006-2010

Penanggung jawab: Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA.

Penasehat : 1. Prof. Dr. Hj. Istibjaroh, SH, M. Ag.
2. Prof. Dr. Hj. Tsuraya Kiswati, M.A
3. Dr. Hj. Djuwariyah Dahlan, MA

Ketua : Lilik Hamidah, S. Ag, M.Sl.

Sekretaris : Dra. Anik Nur Hayati, M.Sl

Bendahara : Muflichatul Khoiroh, M. Ag

Anggota : 1. Bambang Subandi, M. Ag
2. Muzayanah, M. Ag
3. M. Arif, LC
4. Rofhani, M. Ag
5. A. Syafi'I, M. Ag
6. Dr. Hanun Asrohah, M. A
7. Dra. Hj. Nur Hayati, M.Ag
8. Dra. Hj. Nur Mazidah
9. Rohimah, M. Ag
10. Suryani, M. Si
11. Dra. Arbiyah, MA
12. Dra. Imas Maesaroh, M. Lib
13. Agus Santoso, S, Ag

Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 2 Januari 2006. Rektor H. M.
Ridlwan Nasir NIP. 150203743

Lembaga donor yang memiliki program gender :

Lembaga dari luar negeri	Lembaga dari dalam negeri
Ford foundation	DIKNAS
Plan Internasional	DEPAG
Asia Foundation	DIKTI
Lapis Aus Aid	LIPI
USAID	RISTEK
CIDA	DINKES
UNIFEM	Kementrian PP
UNFPA	KPAI
DANIDA (Denmark)	PEMDA JATIM :
ABD	BAPEMAS
ATENEO (Pilipina)	BAPEPROP
UNHCR	DISNAKER
TIFA	DINSO
GTZ	BKKBN
JICA	PEMKOT Surabaya
WHFP	

Adapun strategi membangun kerjasama tersebut antara lain :

- a. Menciptakan wadah komunikasi/kerjasama
- b. Memahami tupoksi masing-masing
- c. Memahami materi untuk kerjasama
- d. Menindak lanjutkan hasil-hasil kesepakatan
- e. Melakukan koordinasi hubungan baik informatif, konsultatif atau formal, informal
- f. Adanya keterbukaan dan saling menghormati/menghargai

Situasi perempuan dalam tingkat kesehatan dan keadilan gender di daerah.

2 Pengabdian pada masyarakat.

- Mempelajari penentuan bidang prioritas penghapusan kesenjangan gender di daerah.
- Penghapusan kesenjangan gender dengan meningkatkan pemanfaatan Iptek.

3 Pendidikan dan pelatihan

Memberikan pelatihan PUG kepada perencana pembangunan daerah, PNS, dan LSM setempat, melalui kerja sama dengan semua pengembangan kepentingan.

Departemen Agama RI

Dipertais

- Penelitian kompetitif (kolektif / individual)
- Pendampingan pemberdayaan madrasah yang responsif, gender.
- Penerbitan hasil penelitian untuk pengembangan literatur perkuliahan.

E. BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) Jatim.

Program

- Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan.
- Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak.
- Keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan.
- Penyelenggaraan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan dan track fikting.

F. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)

a. Penerbitan :

- Perlindungan anak dalam perspektif agama Islam.
- Perlindungan anak dalam perspektif lintas agama.

b. Lokakarya dan pelatihan :

- Pengembangan program child mainstreaming di kecamatan / desa.

- Lintas tokoh agama / guru untuk perlindungan anak.

G. Pengkajian

- Kebijakan penanggulangan anak terlantar.
- Kebijakan perundang-undangan perlindungan anak.
- Pengaruh tayangan TV terhadap perlindungan anak.
- Penanggulangan masalah anak putus sekolah.
- Kekerasan terhadap anak.
- Peningkatan pelayanan akta kelahiran.

Membagi anggota pengurus Pusat Studi Gender (PSG) berdasarkan tiap divisi, antara lain :

A. Divisi I

Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Anggota : 1. Dra. Rofhani, M. Ag.
2. Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si.
3. Syafi'i, M.Ag.
4. Suryani, M.Si.

B. Divisi II

Bidang Penelitian

Anggota : 1. Dr. Hanun Asrohah, M.A.
2. Muzaiyanah, M.Fil.I.
3. Dra. Arba'iyah, M.A.
4. Agus Santoso, S.Ag.

C. Divisi III

Bidang Pengabdian Masyarakat

Anggota : 1. Dra. Nurhayati, M.Ag.
2. Dra. Imas Maesaroh, M.Lib.
3. H.M. Arif, M.A.

D. Divisi IV

Bidang Publikasi dan Penerbitan

Anggota : 1. Bambang Subandi, M.Ag.
Rochimah, M.Fil.I.

Proyek program tahun 2006/2011 antara lain:

1. Penelitian tentang kurikulum IAIN Sunan Ampel yang responsif gender.
2. Pengurus utamakan gender (Gender Mainstreaming IAIN Sunan Ampel).
3. Peningkatan mutu madrasah binaan PSG melalui manajemen yang responsif gender.
4. Pemberantasan buta aksara melalui program sekolah perempuan kerjasama dengan jaringan ormas (fatayat dan muslimat) di Jatim.
5. Program penghapusan kekerasan dalam rumah tangga melalui riset aksi di Jatim.

Pusat Studi Gender

Manajemen kerja PSG dibagi dalam 3 bidang garapan.

- Unit penelitian / kajian
 - a. Penelitian.
 - b. Diskusi rutin.
- Unit pendidikan
 - a. Training seminar.
 - b. Sosialisasi.
 - c. Newsletter.
- Unit advokasi: Kebijakan

Pelindung, pembina pengurus inti terdiri dari 3 profesor, 4 doktor, 6 magister.

Anggota:

10 Magister dari 5 fakultas berpengalaman.

- a. TOT gender mainstreaming for madrasah.
- b. TOT for gender analysis pathways.
- c. Menjadi fasilitas training gender.
- d. Fasilitator pemberdayaan madrasah responsif gender.
- e. Pendamping madrasah untuk kebijakan alternatif action yang berfokus pada manajemen yang responsif gender.
- f. Advokasi pada DPRD untuk penyusun anggaran daerah yang responsif gender.
- g. Penelitian problem-problem sosial, ekonomi, politik yang berfokus gender gap.
- h. Penelitian teks ajaran agama yang bias gender.
- i. Penelitian teks ajaran pada pendidikan madrasah yang bias gender.

Dosen, mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Jaringan.

Dalam 2 tahun terakhir (2004-2005)

- a. Pengembangan penelitian sosial yang berfokus pada gender gap melalui action research.
- b. Pengembangan dan perluasan jaringan pada ormas, madrasah dan masyarakat pada tingkat basis (melalui kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kota).
- c. Pengembangan tentang gender equality di lingkungan IAIN Sunan Ampel.
- d. Sosialisasi kebijakan pemerintah tentang KDRT pada jaringan PSG.
- e. Advokasi kebijakan pemerintah berkaitan dengan persoalan gender (baik yang berakitan dengan RUU maupun APBD).
- f. Gender analysis training untuk civitas akademik IAIN dan jaringan.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mendiskripsikan hasil dari penelitian bahwa Pusat Studi Gender yang merupakan lembaga kajian tentang kesenjangan antara laki-laki dan perempuan yang membahas tentang kedudukan, peranan, perlakuan, hak dan kewajiban yang merupakan lembaga sosial masyarakat terutama lembaga jaringannya.

Pusat Studi Gender merupakan lembaga yang sudah berhasil dalam membina hubungan dengan jaringannya . Adapun bukti dari keberhasilan tersebut adalah:

1. Pusat Studi Gender selalu mempunyai program kerja yang sesuai dengan kegiatannya seperti yang dikatakan oleh ketua Pusat Studi Gender bahwa ‘Pusat Studi Gender dalam waktu dekat ini akan mengadakan kegiatan’¹

Kegiatan tersebut terlaksana pada tanggal 30 Juni 2006 yang diadakan dalam bentuk seminar di Kopertais yang mengangkat tema “ Pengaruhsutaraan Gender dan Sosialisasi Undang-undang PKDRT dengan Nara Sumber dari perwakilan pemerintah kota (PEMKOT), Pemerintah Propinsi (PEMPROF), badan pengembangan masyarakat (BAPEMAS) dan ketua Pusat Studi Gender.

Adapun kutipan dari seminar tersebut adalah perjuangan kaum perempuan dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga dan diskriminasi yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap perempuan. Dalam seminar tersebut Pusat Studi Gender

¹ Wawancara dengan ketua Pusat Studi Gender, 10 Agustus 2006

sebagai penyelenggara sudah sangat baik sehingga acara tersebut berjalan sangat sukses

Dalam membina hubungan dengan relasi pusat studi gender juga mempunyai cara atau metode. Seperti dalam membina hubungan dengan relasi (lembaga donor) yang ada di dalam maupun diluar negeri adapun caranya adalah:

- a. melalui internet/web-site/e-mail
- b. melalui konsultan yang ada di Indonesia
- c. melalui komunikasi
- d. membuat TOR sesuai dengan program yang diinginkan

Dan bagi lembaga donor yang belum bergabung dengan Pusat Studi Gender lembaga tersebut harus mendaftar dahulu sebagai relasi. Adapun caranya yang harus dilakukan adalah :

- a. mengisi formulir yang telah disediakan
- b. melampirkan proposal
- c. memasukkan profil lembaga ke pusat studi gender

Pusat Studi Gender merupakan lembaga yang ada hampir di setiap universitas.

Lembaga ini juga mempunyai lembaga donor yang ada di dalam negeri. Lembaga-lembaga donor tersebut cenderung mempunyai teknis operasional kerjasama, seperti Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu:

1. Mengikuti Informasi, informasi tersebut bisa berupa pengumuman yang di kirim ke institut yang mempunyai lembaga Pusat Studi Gender

2. mengikuti informasi baik yang didapat dari komunikasi antar jaringan maupun personal. informasi ini bisa berupa pengumuman tentang apa saja yang berhubungan dengan Pusat Studi Gender

2. Mengikuti Pelatihan

Dalam mengikuti pelatihan Pusat Studi Gender selalu mengikuti sesuai dengan konfirmasi dari pihak penyelenggara. Apabila waktu tersebut memungkinkan ketua Pusat Studi Gender turut berpartisipasi, tapi bila tidak memungkinkan ketua akan mewakilkan pada anggotanya.

3. Bekerjasama dengan Pihak Pemerintah

Pusat Studi Gender merupakan lembaga sosial masyarakat, maka jaringan dari lembaga tersebut beraneka ragam, antara lain: lembaga masyarakat. Pusat Studi Gender dari tiap-tiap institut dan lembaga pemerintah. Salah satu bentuk kerjasama dengan pemerintah. Adapun Advokasi dan kebijakan dari pemerintah yang juga diperjuangkan oleh Pusat Studi Gender berupa rekomendasi, dan rekomendasi yang telah dilaksanakan oleh Pusat Studi Gender adalah:

1. Memberi masukan terhadap draft revisi undang-undang pemerintah No. 1 tahun 1974 dan peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 atau 2002 yang belum disahkan
2. Memberi masukan terhadap draft undang-undang penghapusan PKDRT (2002) telah disahkan menjadi undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan KDRT

3. Memberi masukan terhadap draft undang-undang pornografi dan Pornoaksi (2004) yang belum disahkan
4. Memberi masukan kepada calon presiden akan keberadaan kementrian peraturan pemerintah yang masih dibutuhkan masyarakat (2004)
5. Memberi masukan terhadap CLD kompilasi hukum Islam PUG DEPAG RI (2005)
6. Memberi masukan terhadap Rakerda kota Surabaya tentang penggratisan biaya akta kelahiran anak dan meringankan syarat-syarat pengurusannya (2005) belum disahkan

Dan Rencana Advokasi tahun 2006 juga menjadi tanggungjawab Pusat Studi Gender terutama dalam hal membuat rekomendasi terhadap rencana revisi undang-undang kesehatan No.23 Tahun 1992 pasal 15 tentang aborsi. Dalam undang-undang No. 23 disebutkan :

1. Dalam keadaan darurat sebagai upaya menyelamatkan jiwa ibu atau janin yang dikandungnya dapat dilakukan tindakan medis tertentu
2. Tindakan medis tertentu sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 hanya dapat dilakukan :
 - a. Berdasarkan indikasi medis yang mengharuskan diambilnya tindakan tersebut

b. Oleh tenaga yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu, dan dilakukan sesuai dengan tanggung jawab profesi serta berdasarkan pertimbangan tim ahli

c. Dengan persetujuan ibu hamil, suami atau keluarga

d. Pada saran kesehatan tertentu

Pusat Studi Gender sudah melakukan banyak kegiatan baik yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Kegiatan tersebut merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh Pusat Studi Gender dalam membina hubungan dengan relasi atau lembaga jaringan. Adapun yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut :

1. WorkShop PSG bekerja sama dengan AuSaid dengan tema “Gender Mainstreaming Untuk kepala sekolah madrasah. Dilaksanakan pada tgl 11-15 Juli 2006 di HOTEL BANDARA Surabaya. Adapun targetnya adalah untuk mengenalkan konsep-konsep Pengarusutaraan gender kepada kepala sekolah madrasah di wilayah KL Surabaya (Sidoarjo – Mojokerto – Surabaya).
2. Short Course bagi ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Kanwil, Depag Jatim, Diklat Depag PTA dan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dilaksanakan pada tgl 31 Agustus 2006. Adapun targetnya untuk Membuka wacana dan pemahaman tentang permasalahan Gender bagi ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Depag.

3. Semiloka Methodologi Penelitian Berspektif Gender bagi dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya Dilaksanakan pada tgl 14 September 2005. Adapun targetnya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkaji berbagai persoalan sosial yang berwawasan Gender agar mampu merespon tuntutan global masyarakat terhadap Kesetaraan laki-laki dan perempuan.
4. pertemuan jaringan PSW/PSG PTAIN/PTAIS Se-jawa timur dan forum Muballighoh Perempuan dan anak se-Jawa Timur .dilaksanakan pada tgl 17 November 2005. Adapun Targernya untuk terciptanya pemahaman dan kesadaran tentang perlindungan dalam Islam di seluruh Jaringan PSW/PSG Perguruan Tinggi Islam dan para Muballighoh se-Jawa Timur.
5. Rapat kerja (RAKER) Pusat Studi Gender (PSG) dengan tema “ Dengan Raker Pusat Studi Gender kita Tingkatkan SDM Pengurus Gender yang dilandasi dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan ” dilaksanakan pada tgl 25-26 Februari 2006.adapun targetnya adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program ke depan.
6. Kegiatan Diskusi rutin Pusat Studi Gender (PSG),sudah dilaksanakan empat kali dengan tema yang berbeda antara lain:
 - a. Aborsi : Problema agama dan sosial di Indonesia disampaikan oleh Prof. .Dr. Hj. ISTIBSYARAH,.SH,MA
 - b. Prespektif Liberal tentang isu-isu gender dalam Islam, disampaikan oleh ABDUL CHOLIK ,S.ag, M.ag.

c. Problematika kawin sirih dan solusinya di kabupaten Probolinggo, disampaikan oleh Dra. ENI PURWATI menumbuhkan semangat akademis tentang kajian gender dalam Prespektif Islam sehingga akan tergalih pemikiran-pemikiran baru untuk memperkuat teori dan tesis gender yang selama ini sudah ada.

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi KDRT

Sosialisasi KDRT adalah sosialisasi terhadap adanya kekerasan dalam rumah tangga. Menurut hasil rapat acara akan dilaksanakan pada bulan Juni 2006. sedangkan sasaran adalah tempat-tempat yang banyak mengalami kejadian KDRT tersebut.

Adapun tim pelaksana masih berasal dari Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tim pelaksana adalah :

1. H.M. ARIF ,M.A
2. Dra. NUR MAZIDAH,M.Si
3. RACHMAH, Mfil.I

3.Kegiatan Seminar (tema KDRT) dengan menghadirkan KOMNAS HAM

Kegiatan seminar ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2006. adapun yang akan diundang sebagai nara sumber adalah ZAITUNAH SUBHAN, DEWI HUGES, dan komnas HAM. Dan turut mengundang aktifis LSM. Tim pelaksana masih berasal dari PSG IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tim pelaksananya adalah :

1. Dr. HANUM ASROHAH, M.A
2. AGUS SANTOSA, S.ag
3. Dra. MUFLIKHAH, M.ag
4. MUZAIYANAH, M.fil.I

4.PUG Pesantren

PUG pesantren adalah pengarusutaraan gender yang diperuntukkan bagi santri-santri yang ada di pondok pesantren. Sesuai hasil rapat akan dilaksanakan pada bulan Juni. Adapun narasumber adalah para kyai dipesantren Jawa Timur. Dan bentuk kegiatan berupa training bagi para santri dan tim pelaksana adalah :

1. Dra. NURHAYATI, M.ag
2. SYA'FII, M.ag
3. BAMBANG SUBANDI, M.ag
4. SURYANI, S.ag, M.si

5.PENELITIAN tentang KURIKULUM/silabus IAIN (LEMLIT)

Penelitian ini ditujukan kepada anak-anak yang melakukan pelacuran khususnya yang ada di Kab. Probolinggo. Dan tim pelaksananya adalah :

1. Dra. ANIK NURHAYATI, M.si
2. Dra. ROFHANI, M.ag
3. Dra. MUFLIKHATUL KHOIROH, M.ag
4. Dra. SRI WARJIATI, M.ag

BAB V

ANALISIS DATA

A. Temuan Data

Dalam penelitian ini peneliti selain mendapatkan data-data baik dari lembaga pusat studi gender IAIN Sunan Ampel sebagai obyek penelitian dan atau informasi dari siapa saja yang berkaitan dengan keberhasilan dan kelancaran penelitian ini.

Peneliti sudah menemukan beberapa jawaban dari kepenasaranan peneliti, jika diamati lebih jelas manusia tidak akan bisa hidup dan tidak akan bisa dipisahkan dengan suatu organisasi atau lembaga, karena satu dengan lainnya saling bergantung dan saling mempengaruhi.

Tanpa disadari setiap detik kita selalu terlibat dalam suatu organisasi baik organisasi kecil maupun organisasi yang besar seperti contoh kita tiap waktu sudah berhubungan dalam suatu keluarga yang merupakan organisasi kecil. Adapun contoh organisasi besar yaitu setiap waktu kita dalam pengawasan pemerintah terutama mengenai kependudukan dan kemasyarakatan.

Organisasi dikondisikan oleh lingkungan dan kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung kepada kemampuan orang yang ada dalam organisasi tersebut dalam menafsirkan kondisi lingkungan yang nyata.

Kemajuan dan keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh lingkungan dari organisasi tersebut.

Lingkungan dalam hal ini meliputi lingkungan kampus dan lingkungan lembaga jaringan dari pusat studi gender pusat studi gender harus menjaga nama baik lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya di lembaga jaringannya terutama apabila ada pertemuan atau kegiatan yang melibatkan lembaga jaringannya yang menjadi relasinya.

Dalam penelitian kali ini peneliti menyimpulkan suatu kejadian bahwa perkembangan suatu organisasi atau lembaga sedikit banyak juga ditentukan oleh lembaga jaringan atau relasi. Misalnya pusat studi gender mempunyai salah satu lembaga jaringan (seperti yayasan) kemajuan pusat studi gender sangat ditentukan oleh bagaimana pusat studi gender dalam membina hubungan dengan relasi atau lembaga jaringannya tersebut.

Adapun fungsi dari membina hubungan dengan relasi atau lembaga jaringan adalah agar citra atau nama baik IAIN bisa semakin baik dan bertambah baik, dan itu sudah dilaksanakan atau sudah dilakukan oleh pusat studi gender dalam membina hubungan dengan relasi atau lembaga jaringannya tersebut.

Dalam hal ini pusat studi gender masih berusaha menjaga nama baik atau citra positif IAIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti sering mengadakan pertemuan atau kegiatan yang menghadirkan atau mengundang lembaga

jaringan atau relasinya dari luar kota. Selain itu pusat studi gender juga selalu turut andil dalam setiap kegiatan baik itu berasal dari luar kota.

Dalam hal ini pusat studi gender masih berusaha menjaga nama baik atau citra positif IAIN Sunan Ampel Surabaya, seperti sering mengadakan pertemuan atau kegiatan yang menghadirkan atau mengundang lembaga jaringan atau relasinya dari luar kota. Selain itu pusat studi gender juga selalu turut andil dalam setiap kegiatan baik itu berasal dari luar kota.

Setiap orang mempunyai teknik khusus dalam membina hubungan, apalagi organisasi. Organisasi diharapkan mempunyai teknik atau strategi khusus dalam membangun kerjasama terutama dengan lembaga jaringan atau relasinya, seperti yang dilakukan oleh pusat studi gender. Pusat studi gender mempunyai strategi khusus dalam membangun kerjasama yaitu:

- Menciptakan wadah komunikasi / kerjasama.
- Memahami tupoksi masing-masing.
- Memahami materi untuk kerjasama.
- Komitmen terhadap hasil keputusan.
- Menindaklanjuti hasil-hasil kesepakatan.
- Melakukan koordinasi hubungan kerja baik informatif, konsultatif atau formal dan informal.
- Adanya saling keterbukaan dan saling menghormati atau menghargai.

Melalui strategi di atas, pusat studi gender sudah menciptakan upaya khusus dalam membentuk citra positif dari IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama di lembaga jaringannya. Strategi tersebut sudah termasuk strategi yang efektif sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan untuk dilaksanakan oleh pusat studi gender tersebut.

Strategi tersebut di atas tidak hanya dilakukan di lembaga jaringannya, tapi di lingkungan pusat studi genderpun strategi tersebut juga dijalankan. Selain membina kerjasamanya jadi semakin efektif. Sebagai anggota dari pusat studi gender semua harus bisa memahami dan mengerti tentang strategi kerjasama tersebut.

Selain strategi kerjasama tersebut di atas pusat studi gender juga mempunyai teknik operasional kerjasama. Tentunya antara teknik operasional kerjasama dan strategi membangun kerjasama, sangat erat hubungannya. Strategi membangun kerjasama artinya upaya atau cara dalam membangun kerjasama sedangkan teknik operasional kerjasama artinya alat untuk membangun kerjasama tersebut.

Teknik operasional kerjasama dibagi menjadi dua yaitu teknik operasional kerjasama untuk lembaga luar negeri yang dikenal dengan teknik operasional lembaga donor luar negeri dan lembaga donor dalam negeri,

adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Teknik operasional kerjasama, lembaga donor luar negeri yaitu:
 - a). Melalui internet / web-site / e-mail.
 - Mengisi form yang telah disediakan.
 - Melampirkan proposal.
 - Memasukkan profil PSG.
 - b). Melalui konsultan di Indonesia.
 - c). Melalui komunikasi.
 - d). Membuat TOR sesuai dengan program yang diinginkan.
2. Teknik operasional kerjasama lembaga donor dalam negeri yaitu:
 - Mengikuti informasi / pengumuman yang dikirim ke institut / PSG.
 - Mengikuti informasi / pengumuman yang didapat dari komunikasi antar jejaring atau personal.

Dari beberapa teknik kerjasama dan teknik operasional kerjasama di atas banyak di antara yang dari kesemuanya harus dijalankan agar menjadi anggota atau lembaga jaringan yang baik, sukses dan sesuai / sejalan dengan PSG IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai contoh semua anggota PSG IAIN Sunan Ampel sudah paham dan menjalankan kedua teknik di atas.

Menurut salah satu anggota dari PSG IAIN bahwasanya:

“Semua anggota PSG IAIN Sunan Ampel Surabaya ini sudah mengerti dan sudah menjalankan semua teknik karena melalui teknik di atas PSG dapat bekerja sama dengan lembaga jaringan dengan baik selain itu dalam mendapatkan informasi menjadi semakin cepat, akurat dan sewaktu-waktu bisa diulang.”

Sedangkan menurut peneliti:

“Pusat studi gender mempunyai teknik-teknik tersebut di atas karena melalui teknik atau cara-cara tertentu PSG dapat lebih cepat mendapat informasi selain itu teknik tersebut juga salah satu cara mengembangkan jaringan dan juga untuk menjaga nama agar PSG tetap dikenal di kalangan masyarakat.”

Sebagai lembaga atau organisasi yang profesional suatu lembaga diharapkan mempunyai beberapa elemen yang ada dalam organisasi atau lembaga tersebut yaitu:

1. Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Partisipan dalam hal ini bisa berupa kerjasama antara anggota dan anggota, dan antara lembaga atau organisasi dengan lembaga jaringan. Hal ini yang harus ditekankan oleh pusat studi gender dalam rangka mengembangkan jaringan baik jaringan yang ada di dalam maupun luar negeri.

2. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Partisipan dalam pusat studi gender adalah semua orang atau lembaga yang mendukung aktifitas yang ada di pusat studi gender. Seperti anggota, ketua dan lembaga jaringan dari orang-orang tersebut tidak menutup kemungkinan menjadi anggota dari lembaga atau organisasi lain.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Dalam mendirikan suatu organisasi tujuan sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan. Adapun tujuan biasanya sudah ada sejak lembaga atau organisasi tersebut berdiri. Seperti yang ada di pusat studi gender. Yang tujuannya sudah ada sejak PSG berdiri dan sudah tertulis di profil sederhana.

4. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Teknologi dalam suatu lembaga atau organisasi tidak ada, tapi jenis dari teknologi harus selalu ada pada suatu lembaga atau organisasi.

Seperti yang ada di pusat studi gender teknologinya berupa mesin atau alat untuk menjalin kerjasama contohnya komputer.

5. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup. Pada mulanya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada hubungan lingkungan diri.

Semua lembaga atau organisasi selalu tergantung dengan lingkungannya. Baik lingkungan yang ada dalam organisasi seperti anggota organisasi tersebut dan lingkungan yang ada di luar organisasi tersebut seperti antar lembaga dengan jaringan yang selama ini dibinanya.

Begitu halnya yang dialami pusat studi gender sebagai lembaga atau organisasi profesional pusat studi gender sudah menjalankan strategi kerjasamanya dengan baik dalam membina hubungan pusat studi gender juga sudah baik terutama dengan lembaga jaringannya.

Elemen organisasi atau lembaga yang ada pada pusat studi gender juga sudah ada dan dibina dengan baik dari mulai pusat studi gender berdiri sampai sekarang. Strategi membina hubungan dengan lembaga

jaringan pusat studi gender selalu mempunyai agenda khusus yang selalu dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan begitu pula strategi pelaksanaan agenda tersebut.

Setelah strategi kerjasama tersusun dengan rapi dan maka lembaga mulai menjalankan strategi tersebut. Adapun sasaran dari strategi tersebut adalah:

- a. Identifikasi lembaga donor atau lembaga jaringan yang memiliki program gender.
- b. Identifikasi program-program dan kegiatan gender dari lembaga donor / lembaga jaringan.
- c. Identifikasi strategi untuk melakukan kerjasama antara lembaga donor/lembaga jaringan.

Sasaran tersebut di atas merupakan tujuan utama dari pusat studi gender utama. Sebelum adanya program kerja tahunan atau 5 tahunan yang selama ini sudah dikerjakan pusat studi gender menurut pengetahuan peneliti.

“Pusat studi gender mempunyai program kerja yang masa berlakunya selama 5 tahun adapun yang mengetahui hanya peserta atau anggota dari pusat studi gender tersebut.”

Sasaran tersebut di atas hanya diketahui oleh anggota dari pusat studi gender sedangkan masyarakat mengenal sasaran dari pusat studi gender adalah sebatas program kerja yang akan dilakukan selama 5 tahun tersebut. Di sini dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga atau organisasi

selalu mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan diri di kalangan lembaga jaringan maupun masyarakat luas.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa data dan dari beberapa data-data tersebut telah dibuktikan bahwa Pusat Studi Gender adalah lembaga yang ditujukan oleh masyarakat jadi segala sesuatu kegiatan diperuntukkan kepada masyarakat. Seperti beberapa kegiatan dibawah ini juga atas dukungan masyarakat.

Adapun yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut :

1. WorkShop PSG bekerja sama dengan AuSaid dengan tema “Gender Mainstreaming Untuk kepala sekolah madrasah. Dilaksanakan pada tgl 11-15 Juli 2006 di HOTEL BANDARA Surabaya. Adapun targetnya adalah untuk mengenalkan konsep-konsep Pengarusutaraan gender kepada kepala sekolah madrasah di wilayah KL Surabaya (Sidoarjo – Mojokerto – Surabaya).
2. Short Course bagi ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Kanwil, Depag Jatim, Diklat Depag PTA dan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dilaksanakan pada tgl 31 Agustus 2006. Adapun targetnya untuk Membuka wacana dan pemahaman tentang permasalahan Gender bagi ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Depag.

3. Semiloka Methodologi Penelitian Berspektif Gender bagi dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya Dilaksanakan pada tgl 14 September 2005.
Adapun targetnya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkaji berbagai persoalan sosial yang berwawasan Gender agar mampu merespon tuntutan global masyarakat terhadap Kesetaraan laki-laki dan perempuan.
4. pertemuan jaringan PSW/PSG PTAIN/PTAIS Se-jawa timur dan forum Muballighoh Perempuan dan anak se-Jawa Timur .dilaksanakan pada tgl 17 November 2005. Adapun Targernya untuk terciptanya pemahaman dan kesadaran tentang perlindungan dalam Islam di seluruh Jaringan PSW/PSG Perguruan Tinggi Islam dan para Muballighoh se-Jawa Timur.
5. Rapat kerja (RAKER) Pusat Studi Gender (PSG) dengan tema “ Dengan Raker Pusat Studi Gender kita Tingkatkan SDM Pengurus Gender yang dilandasi dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan ” dilaksanakan pada tgl 25-26 Februari 2006.adapun targetnya adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program ke depan.
6. Kegiatan Diskusi rutin Pusat Studi Gender (PSG),sudah dilaksanakan empat kali dengan tema yang berbeda antara lain:
 - a. Aborsi : Problema agama dan sosial di Indonesia disampaikan oleh Prof. .Dr. Hj. ISTIBSYARAH,.,SH,MA
 - b. Prespektif Liberal tentang isu-isu gender dalam Islam, disampaikan oleh ABDUL CHOLIK ,S.ag, M.ag.

c. Problematika kawin sirih dan solusinya di kabupaten Probolinggo, disampaikan oleh Dra. ENI PURWATI menumbuhkan semangat akademis tentang kajian gender dalam Prespektif Islam sehingga akan tergalih pemikiran-pemikiran baru untuk memperkuat teori dan tesis gender yang selama ini sudah ada.

Menurut saya “ kegiatan Pusat Studi Gender sudah bagus terutama dalam mengadakan kegiatan manajemennya sudah teratur dengan baik para pelaksana kegiatannya juga demikian. Mereka sudah sangat profesional meskipun ada sedikit yang kurang tapi itu biasa .”²

Menurut peneliti kegiatan Pusat Studi Gender memang sudah sangat bagus karena sebelum kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan jauh hari sebelumnya bahkan setiap kegiatan sudah ada agendanya, dari agenda tersebut di bentuk tiap tahun adapun laporan pertanggung jawaban dilakukan setiap selesai kegiatan.

Sekain laporan dilakukan setiap selesai kegiatan ada juga laporan akhir tahun yang dilakukan tiap divisi. Dari tiap divisi tersebut, ketua divisilah yang wajib melaporkan hasil dari kegiatan tersebut kepada ketua Pusat Studi Gender.

Tanggapan lain “manajemen dari Pusat Studi Gender tersebut sudah sangat bagus karena agendanya yang sudah tertata rapi diharapkan semua dapat

² Wawancara peserta seminar – yuni ,tarbiah,pba,4-“*pengaruhsutaraan gender dan sosialisasi PKDRT*”, tgl 30 Juni 2006 di IAIN SUPEL

terlaksana dengan sukses, dari kegiatan ini bisa di simpulkan bahwa Pusat Studi Gender sudah membentuk citra positif dari IAIN terutama di lembaga jaringan”³

Selain buku tersebut Pusat Studi Gender juga mempunyai undang-undang tentang beberapa masalah yang menjadi cakupan atau sasaran dari Pusat Studi Gender yaitu undang-undang tentang kekerasan dalam rumah tangga dan itu membuktikan bahwa masalah yang menjadi sasaran Pusat Studi Gender juga menjadi sasaran pemerintah.

Salah satu cara dalam menyelesaikan masalah tersebut diatas adalah dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas terhadap masalah yang sedang mereka hadapi.

Dan teori dalam penelitian ini dianggap peneliti sebagai acuan dalam melakukan tindakan atau penyelesaian masalah yang ada dimasyarakat dan lembaga jaringan terutama lembaga jaringan dari Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Meskipun demikian mahasiswa dan mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya masih banyak yang belum mengetahui lembaga tersebut. Dan itu sudah menjadi tanggung jawab bagi mahasiswa yang aktif untuk mencari tahu sendiri tentang lembaga tersebut karena mahasiswa adalah pelajar yang harus mencari tahu sendiri tanpa ada pemberitahuan.

³ Perwakilan PEMPROV dalam seminar “*pengaruh sutaraan gender dan sosialisasi PKDRT*” tgl 30 Juni 2006 di IAIN SUPEL

Begitu pula mengenai hubungan dari Pusat Studi Gender dengan lembaga jaringannya seperti yang terjadi saat wawancara penelitian dengan salah satu yayasan (an-nuriah) yang ada di Surabaya.

Salah satu santrinya yang kebetulan mengikuti seminar yang diadakan oleh PSG berpendapat bahwa “ Pusat Studi Gender selalu dalam membina hubungan dengan relasi atau lembaga jaringan seperti dalam melakukan kegiatan terutama di wilayah Surabaya PSG selalu mengundang dan melibatkan kami dan penyambutan juga sangat baik”⁴

Pada saat yang sama peneliti juga melihat secara langsung aktifitas para anggota PSG dalam melaksanakan kegiatan, meskipun salah satu divisi yang mengadakan seminar tapi divisi lain juga ikut membantu sehinggadiantara mereka tercipta tanggung jawab yang tinggi.

Pada saat itu ada beberapa pembicara yaitu Prof. Dra. Hj. ISTIBSYAROH, Sh.,Ma. Dan beberapa pembicara dari lembaga pemerintahan salah satunya adalah Pemerintah Kota (PEMKOT) acara tersebut memuat judul “*pengaruhsutaraan gender (sosialisasi PKDRT)*” meskipun tidak dihadiri oleh kaum laki-laki tapi acara tersebut tetap mengundang kontrafersi terhadap beberapa pendapat dari nara sumber tersebut.

Pada seminar tersebut juga membahas tentang undang-undang RI no. 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Banyak diantara peserta yang antusias meskipun banyak diantara mereka yang masih

⁴ Elis w.dakwah,kom,VII, “*pengarusutaraan gender sosialisasi PKDRT*” 30 Juni 2006 di IAIN

lajang dan belum mengetahui secara langsung tentang kekerasan dalam rumah tangga tersebut. Dan mereka hanya mengetahui dari pengalaman orang lain.

Adapun isi dari undang-undang tersebut memuat tentang persetujuan bersama dewan perwakilan rakyat (DPR) RI dan presiden RI. Memutuskan undang-undang tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yang berisi tentang :

1. BAB I : KETENTUAN UMUM dari PKDRT
2. BAB II : ASAS dan TUJUAN dari PKDRT
3. BAB III : LARANGAN KDRT
4. BAB IV : HAK-HAK KORBAN KDRT
5. BAB V : KEWAJIBAN PEMERINTAH dan MASYARAKAT
6. BAB VI : PERLINDUNGAN
7. BAB VII : PEMULIHAN KORBAN
8. BAB VIII : KETENTUAN PIDANA
9. BAB IX : KETENTUAN LAIN-LAIN
10. BAB X : KETENTUAN PENUTUP

Undang-undang yang dibahas tersebut berupa lembaran negara RI tahun 2004 no 95. Banyak diantara peserta seminar yang antusias agar terlaksana Undang-Undang tersebut. Mereka berharap sudah tidak ada lagi kekerasan dalam rumah tangga setelah ini.

Dukungan sepenuhnya diberikan dari mereka kepada Pemerintah agar semua dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada kekerasan dalam rumah tangga, di tahun-tahun yang akan datang, mereka juga berharap agar ditegakkan Undang-Undang tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian di atas bahwa realitasnya pusat Studi Gender yang merupakan lembaga kajian dan lebih ditujukan pada masalah ketertinggalan kaum perempuan dibanding kaum laki-laki dan berbagai hal.

Dalam menjalin hubungan dengan jaringan atau lembaga donor terjalin dengan baik terutama dalam melakukan kegiatan Pusat Studi Gender sudah sangat baik terutama lembaga jaringan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian maka Pusat Studi Gender sudah membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama di lembaga jaringannya.

Adapun faktanya mereka sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan mereka mendapatkan informasi dari:

- a. Mengikuti seminar yang diadakan Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel
- b. Melalui internet, web-site
- c. Mengikuti kegiatan yang pernah dilakukan Pusat Studi Gender Sunan Ampel.

Namun di lingkungan IAIN Sunan Ampel Pusat Studi Gender kurang merata dalam mensosialisasikan lembaganya di kalangan mahasiswa.

Akibatnya mahasiswa hanya mengetahui ada lembaga Pusat Studi Gender di IAIN Sunan Ampel tapi tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya.

Dalam membina hubungan dengan antar lembaga jaringan atau lembaga donor Pusat Studi Gender menjalin kerjasama dengan baik. Dan dalam membina hubungan dengan masyarakat sekitar juga sangat baik terutama dalam melakukan kegiatan mereka selalu melibatkan masyarakat di sekitar.

Adapun dalam membentuk citra IAIN Sunan Ampel Surabaya juga sudah baik seperti kegiatan yang semakin banyak yang melibatkan masyarakat sekitar, mereka semakin tahu dan semakin mengenal IAIN karena kebanyakan kegiatan tersebut berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Saran-saran

Pusat Studi Gender sebagai lembaga masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat luas dan masih butuh pengetahuan tentang keberadaan sesuatu hal. Maka seharusnya:

1. Pusat Studi Gender harus bisa memperkenalkan lembaganya di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama lembaga dan yayasan yang ada di sekitarnya.
2. Lebih sering mengadakan kegiatan yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya, adanya kegiatan yang ada di luar IAIN tetapi masih melibatkan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya (seperti penyuluhan di luar kampus).

DAFTAR PUSTAKA

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

----- *Pengantar Komunikasi*, Jakarta : Bumi Aksara 2000

Astrid S. Susanto, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Bina Ilmu, 1974

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang : Kumudasmoro
Grafindo, 1994

Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2001

----- *Pengantar Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
2002

Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda
Karya 1999

Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda
Karya 1999

John M. Chole Dan Hasan Sadili *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
1995

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda
Karya 2002

Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kuumasan*, Jakarta : Bumi Aksara 2001

Merdalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara
1995

Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- R. Wayne Pace dan Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya 1993
- Rosady Roslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003
- Rj. Veeger, *Realitas Sosial*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Soejono Sockanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja-Grafindo Persada 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara 1996.
- Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Dokumen Penting "*Pusat Study Gender*" IAIN Sunan Ampel Surabaya